

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA WISATA PANTAI BERBASIS EDUKASI DI DESA WIRING TASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Chahyono^{1,*}, Natsir Tompo²⁾, Murshal Manaf³⁾

¹⁾Dosen Prodi Manajemen Universitas Bosowa, Makassar

²⁾Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Bosowa, Makassar

³⁾Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa, Makassar

ABSTRACT

The purpose of implementing PPDM in Wiring Tasi village; optimize the potential of the beach to become a tourist beach, increase community economic income through tourism service businesses, and reduce unemployment by improving the quality of human resources. Benefit; people can take advantage of tourism facilities to increase their income, and increase job opportunities, beach tourism as a good land to start a business, people are starting to realize their potential. The results of the implementation of the PPDM service for the development of education based coastal tourism villages in the Wiring Tasi village in the third year are the development of human resources through training; tour guide, tourism destination management, culinary, screen printing business, and crafts. The economic impact of the implementation of the third-year program for the beach tourism business has increased from no visitors (2020), then 80 (2021), and 150 visitors per month with income reaching Rp. 8,000,000 per month. The social impacts of implementing the third year program are; Improving the governance of tourist destinations, improving community skills, and opening job opportunities for the community.

Keywords: *Beach tourism, human resource development, education, training, HR.*

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan PPDM di Desa Wiring Tasi; mengoptimalkan potensi pantai menjadi pantai wisata, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui usaha jasa pariwisata, dan mengurangi pengangguran melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Manfaat; masyarakat dapat memanfaatkan sarana wisata untuk menambah penghasilan, menambah lapangan kerja, wisata pantai sebagai lahan yang baik untuk memulai usaha, masyarakat mulai menyadari potensi yang dimilikinya. Hasil pelaksanaan pengabdian PPDM pengembangan desa wisata pesisir berbasis pendidikan di desa Wiring Tasi pada tahun ketiga adalah pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan; pemandu wisata, pengelola destinasi wisata, kuliner, usaha sablon, dan kerajinan tangan. Dampak ekonomi pelaksanaan program tahun ketiga untuk usaha wisata pantai meningkat dari tidak ada pengunjung (2020), kemudian 80 (2021), dan 150 pengunjung per bulan dengan pendapatan mencapai Rp. 8.000.000 per bulan. Dampak sosial dari pelaksanaan program tahun ketiga adalah; Meningkatkan tata kelola destinasi wisata, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Wisata pantai, pengembangan sumber daya manusia, pendidikan, pelatihan, SDM.*

1. PENDAHULUAN

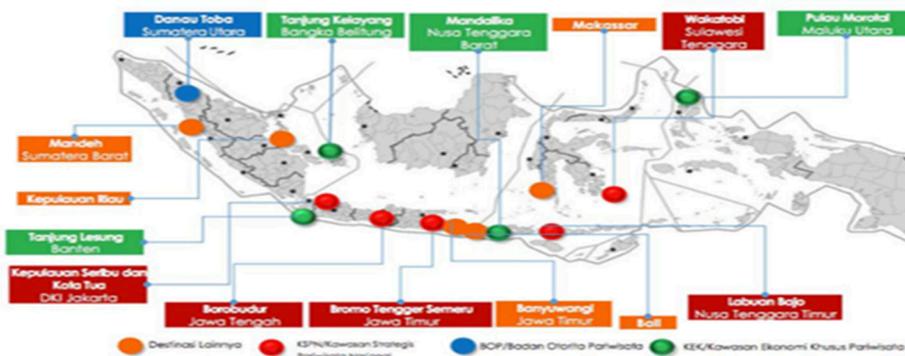
Komoditas unggulan desa Wiring Tasi adalah sektor perikanan, walaupun ada beberapa sektor komoditas lainnya yang dapat diandalkan, seperti perkebunan, dan peternakan, namun belum dapat menyaingi sektor perikanan tersebut. Pada September 2014, desa Wiring Tasi terintegrasi dalam Badan Koordinasi Pengelolaan Kawasan Minapolitan Lowita (Lotangsalo, Wiring Tasi, dan Tasiwali'e) Kabupaten Pinrang[1].

Nilai strategi desa Wiring Tasi dapat dilihat dari perspektif letak administrasinya, di mana bagian sebelah barat desa Wiring Tasi berbatasan dengan selat Makassar atau berada di kawasan pantai, namun belum di manfaatkan oleh masyarakat sekitar pantai untuk dijadikan objek wisata.

Untuk pengembangan wisata desa Wiring Tasi termasuk salah satu dengan yang ditetapkan pemerintah sebagai lokasi pengembangan wisata, seperti tampak pada Gambar 1.

* Korespondensi penulis: Dr. Chahyono, SE, M. Si., Telp 081355733507, chahyono1967@gmail.com.

LOKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA



Gambar 1. Lokasi pengembangan Desa Wisata di Indonesia[2].

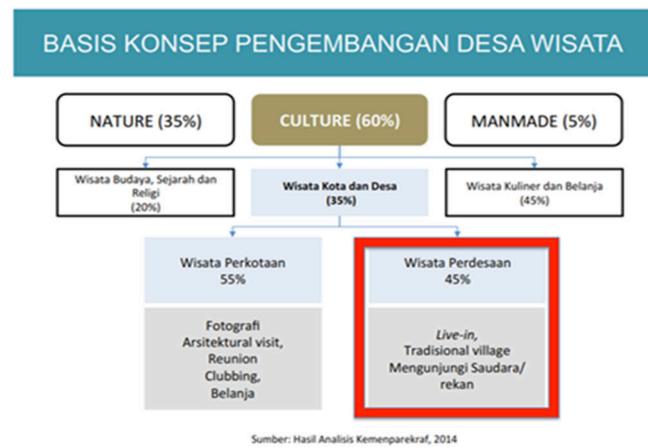
Hal ini terkait dengan penegasan bapak Presiden Republik Indonesia, di Puncak Sail Selat Karimata 2016, 15 Oktober 2016 “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Mengawinkan “Desa” dengan “Pariwisata” yang menghasilkan keturunan bernama “Desa Wisata” di tanah air[2].

Salah satu pengembangan wisata alternatif dalam dunia kepariwisataan adalah desa wisata. Konsep desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan wilayah pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Pengembangan menjadi desa wisata didasarkan atas potensi dan ciri khas yang dimiliki masing-masing desa, antara lain: flora, fauna, rumah adat, pemandangan alam, iklim, makanan tradisional, kerajinan tangan, seni tradisional, dan sebagainya[3].

Pengembangan desa wisata mengacu pada Peraturan Kementrian Pariwisata seperti pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Basis Pengembangan Desa Wisata[2].



Gambar 3. Basis Konsep Pengembangan Desa Wisata[2].

Wisata pantai adalah kegiatan yang diperoleh dengan melakukan perjalanan ke pantai dan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan batiniah, mengembalikan kesegaraan jasmani, istirahat dan mencari keseimbangan dan keserasian dengan lingkungannya dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan.

Beberapa tinjauan tentang kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi: 1) dilihat dari perspektif mata pencaharian dari masyarakat, di mana masyarakat desa Wiring Tasi umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak, namun tingkat pendapatan yang tergolong masih rendah. Hal ini diindikasikan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha, sehingga umumnya hasil tangkapan nelayan dan hasil panen petani tambak langsung dijual secara gelondongan kepada pedagang pengumpul tanpa ada pengolahan pasca panen; 2) dilihat dari perspektif klasifikasi desanya, di mana desa Wiring Tasi termasuk desa swakarya adalah desa yang mulai menggunakan dan memanfaatkan potensi fisik dan nonfisik yang dimilikinya tetapi masih kekurangan sumber keuangan atau dana. Desa swakarya belum banyak memiliki sarana dan prasarana. Biasanya terletak di daerah peralihan desa terpencil dan kota.

Masyarakat pedesaan swakarya masih sedikit yang berpendidikan tinggi dan sebagian besar masyarakatnya masih bermata pencaharian sebagai petani. Budaya gotong royong di desa swakarya masih terbina dengan baik[4]; 3) dilihat dari perspektif tingkat pendidikannya, di mana umum tingkat pendidikan masyarakat desa Wiring Tasi tamat SMA ke bawah. Rendahnya tingkat pendidikan tentunya akan berkorelasi dengan rendahnya kualitas sumber daya masyarakat; 4) dilihat dari perspektif tenaga kerja, menunjukkan bahwa penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja sebanyak 718 orang (L = 285 orang, P = 433 orang)[1]; 5) dari perspektif ekonomi desa terdiri dari; tidak ada pendapatan asli daerah, tidak ada kegiatan pelatihan kelompok pemuda, tidak adanya lembaga koperasi desa, kurangnya modal para pengusaha kecil, kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha, kurangnya benih *vaname*[3].

Hasil justifikasi dengan pemilik pantai, selaku mitra PPDM 1 (Andi Idris), permasalahan yang dihadapi, lokasi pantai di desa Wiring Tasi cukup luas karena berada dipesisir pantai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata, namun hal tersebut sulit diwujudkan karena, tidak memiliki modal usaha, tidak memiliki pengetahuan usaha pariwisata, tidak mengetahui daya tarik usaha pariwisata, tidak mengetahui tata kelola pariwisata, seperti gambar 4.



Gambar 4. Kondisi Pantai Desa Wiring Tasi

Sumber : Survey lapangan, 2019.

Solusi atas permasalahan yang hadapi mitra dalam pelaksanaan program PPDM adalah; pembangunan desa wisata, perlu destinasi wisata, pengembangan SDM, dan pengembangan pemasaran.

Hasil justifikasi dengan rumah bambu pintar, selaku mitra PPDM 2 (Muh. Rizal), “*Rumah Bambu Pintar*” terletak Jl. Poros Ujung Lero/Dusun Lero Bugis. Program “*Rumah Bambu Pintar*” adalah program pendidikan gratis bagi seluruh lapisan warga desa, mulai dari anak-anak hingga dewasa, pria dan wanita. “*Rumah Bambu Pintar*” menyediakan sejumlah program, diantaranya kursus bahasa inggris, komputer, menjahit, usaha konveksi, dan seni seperti memanfaatkan bambu untuk berbagai keperluan. Aktifitas kegiatan belajar dilakukan di hutan bambu belakang rumah, selain lebih natural, nyaman, dan sekaligus mengajarkan warga agar melestarikan alam.

Permasalahan yang dihadapi adalah tingkat pendidikannya, di mana umum tingkat pendidikan masyarakat desa Wiring Tasi tamat SMA ke bawah dan kebanyakan banyak yang putus sekolah. Penduduk yang berusia 18-56 tahun di desa Wiring Tasi yang belum atau tidak bekerja sebanyak 718 orang (L = 285 orang, P = 433 orang). Rendahnya tingkat pendidikan tentunya akan berkorelasi dengan rendahnya kualitas sumber daya masyarakat. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM adalah pembangunan desa wisata pantai yang di dalamnya ada unsur edukasi, pengembangan SDM, dan tata kelola.

Selanjutnya permasalahan yang dihadapi dari hasil justifikasi dengan masyarakat, selaku mitra PPDM 3 (Andi Dewiyanti), kepala desa Wiring Tasi adalah:

Pertama, desa Wiring Tasi berada pada pesisir pantai dan akses untuk menuju pantai Wiring Tasi cukup dekat arak tempuh sekitar 15 menit dari kota Pare-Pare dan 30 menit dari kota Pinrang. Kemudian daya tariknya pantai antara lain; *sunset*, suasana perdesaan, area kebun kelapa, rumah bambu pintar, namun kenyataannya masyarakat belum memanfaatkannya. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM adalah pengembangan desa wisata pantai melalui pembangunan destinasi wisata pantai.

Kedua, pemerintah belum dapat mengakomodir kepentingan masyarakat, membangun kawasan wisata pantai, dan belum dapat mengajak masyarakat untuk membangun wisata pantai disebabkan karena keterbatasan dana desa dan masyarakat umumnya tidak memiliki pengetahuan tentang usaha pariwisata. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM pengembangan SDM.

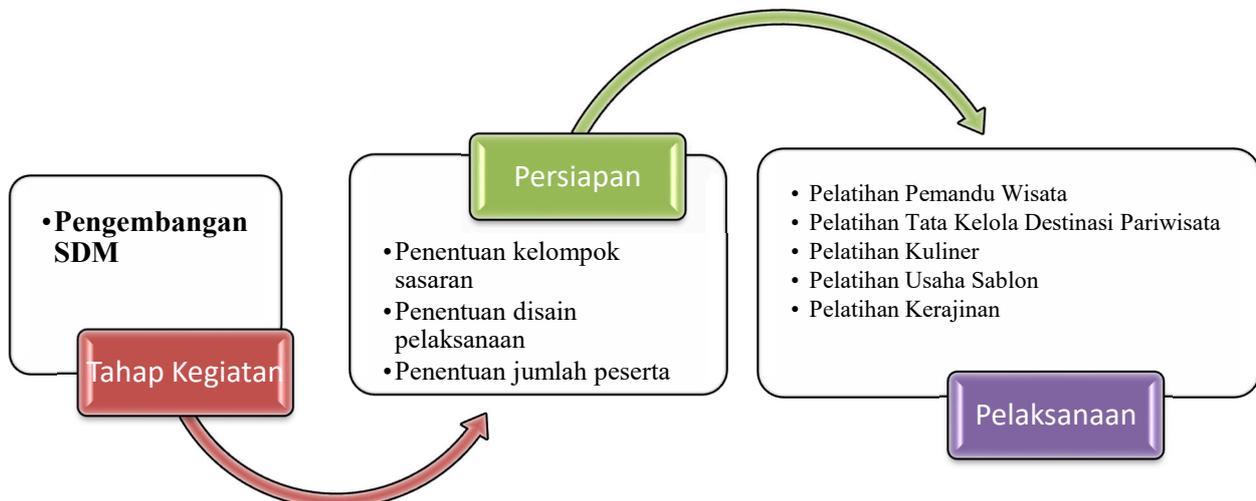
Permasalahan pelaksanaan program PPDM tahun ketiga 2022 di desa Wiring Tasi terkait dengan pengembangan sumber daya manusia pantai wisata adalah: 1) belum ada pemandu wisata; 2) belum ada pengelola Destinasi Pariwisata; 3) belum ada juru masak/koki; 4) belum ada tenaga penyablon; 5) Belum ada pengrajin pengrajinan

Tujuan pelaksanaan program PPDM tahun ketiga 2022 di desa Wiring Tasi; 1) Pelatihan Pemandu Wisata; 2) Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata bertujuan agar destinasi pariwisata di pantai wisata dapat terkelola dengan baik; 3) Pelatihan Kuliner, bertujuan agar tersedia menu andalan pantai wisata; 4) Pelatihan usaha sablon, bertujuan agar pengunjung dapat membeli T shir dari pantai wisata dan sekaligus sebagai ajang promosi; 5) Pelatihan kerajinan, bertujuan agar para pengunjung dapat membawa pulang hasil kerajinan dari pantai wisata.

Urgensi pelaksanaan pengabdian; dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha jasa wisata pedesaan. Hasil pengabdian ini juga sebagai informasi yang diharapkan berguna bagi para pelaku usaha pariwisata dan Dinas pariwisata untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki, sehingga dapat mengelola usahanya dengan lebih baik untuk mengembangkan usahanya.

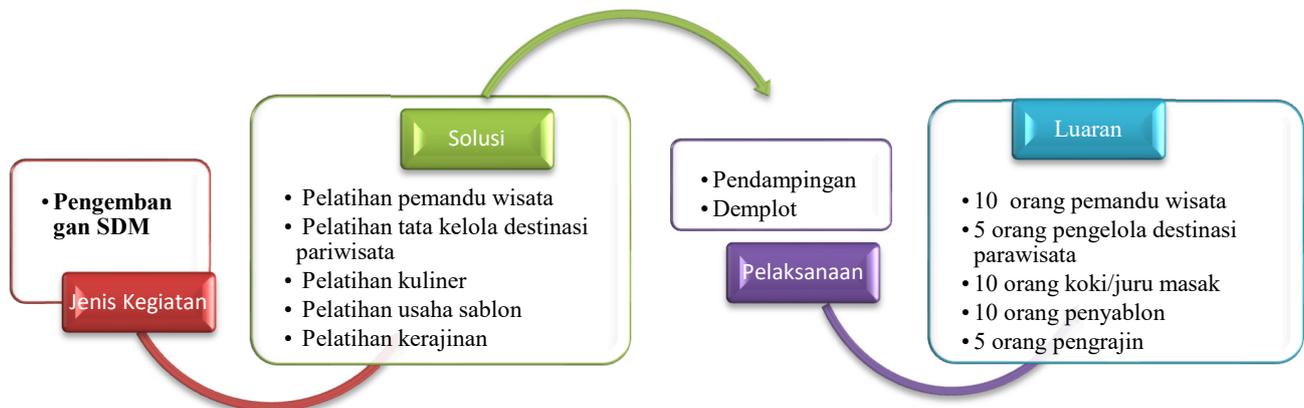
2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra dalam program PPDM pengembangan desa wisata pantai berbasis edukasi di desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang tahun ketiga adalah pembangunan prasarana wisata dengan tahapan, seperti tampak pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Tahap Pelaksanaan Program Tahun Ketiga

Mengacu pada tahapan pelaksanaan program di atas, maka metode pelaksanaan program tahun ketiga yang dilakukan adalah pendampingan dan demplot, seperti tampak pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Metode Pendekatan Pelaksanaan Program Tahun Ketiga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program tim pengabdian PPDM pengembangan desa wisata pantai berbasis edukasi di desa Wiringtasi untuk tahun ke-3 dari 3 tahun adalah pengembangan sumber daya manusia, yakni: 1) Pelatihan Pemandu Wisata; 2) Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata; 3) Pelatihan Kuliner; 4) Pelatihan Usaha Sablon; 5) Pelatihan Kerajinan

Untuk pengembangan sumber daya manusia peserta pelatihan terdiri dari pengelola pantai wisata, masyarakat, karang taruna, pemerintah desa, dan mahasiswa

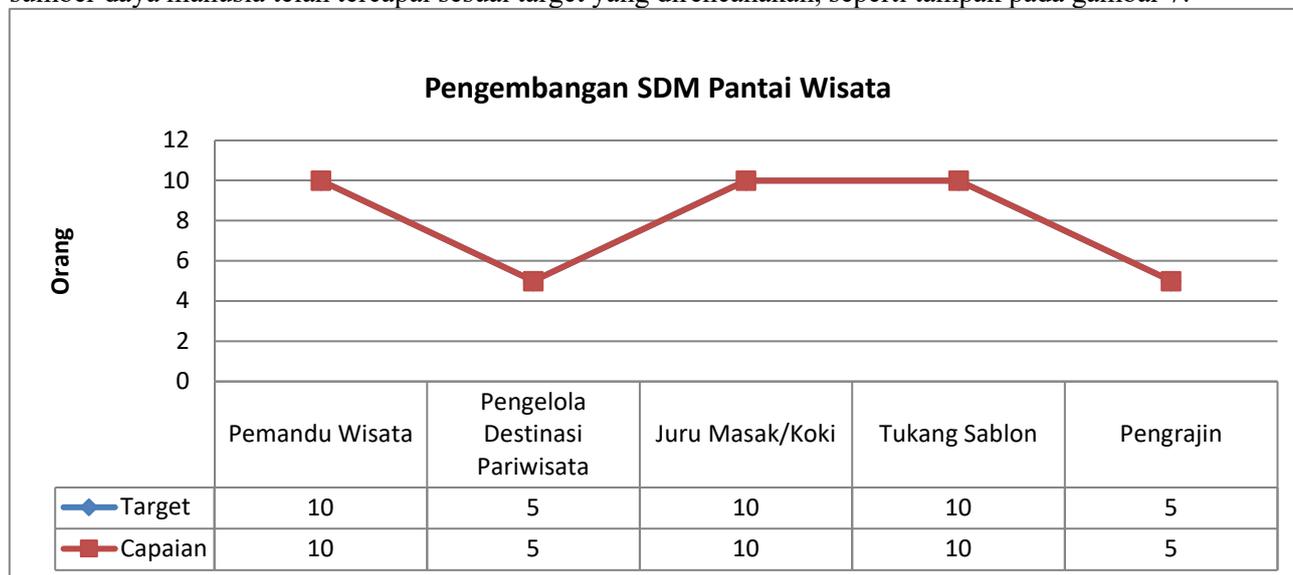
Sedangkan untuk pemateri pelatihan pengabdian melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak antara lain: Dosen STIPAR Tamalate; Pokdawis Kabupaten; Kepala bagian Dinas Pariwisata, dan Pengrajin Bambu

Tabel 1 Pemateri Pengembangan SDM Pantai Wisata

No.	Pengembangan SDM	Jumlah		Narasumber
		Peserta	Mahasiswa	
1	Pelatihan Pemandu Wisata	15	3	Rusmin Nuryadin, A.Md, SE, M.Si.
2	Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata	15	3	Rusmin Nuryadin, A.Md, SE, M.Si.
3	Pelatihan Kuliner	15	3	Fatmawati, SE
4	Pelatihan Usaha Sablon	15	3	<ul style="list-style-type: none"> • Ramli • Amiruddin, S.SOS, M. Par.
5	Pelatihan Kerajinan	15	3	Rismansyah

Sumber : Hasil Pelaksanaan, 2022.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berlangsung setiap hari sabtu dan minggu untuk pengembangan sumber daya manusia telah tercapai sesuai target yang direncanakan, seperti tampak pada gambar 7.



Gambar 7. Pengembangan SDM pantai wisata

Sumber : Hasil Pelaksanaan, 2022.

Terkait pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan pendapatan usaha pantai wisata tahun ketiga ini, dilaksanakan dengan menerapkan strategi pemasaran:dekorasi tempat wisata, gratis biaya parkir dan masuk, membuat Spot Foto Pantai, menjaga keamanan dan kebersihan pantai, menyediakan tempat sampah di setiap tempat



Gambar 8. Dokumentasi Usaha Pantai Wasata

Sumber : Dokumentasi kegiatan, 2022

Penerapan strategi pemasaran yang dilakukan dalam pengelolaan usaha pantai wisata, berdampak pada bidang ekonomi dan sosial masyarakat

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi usaha pantai wisata mengalami peningkatan dari tidak ada pengunjung (2020), kemudian 80 (2021), dan 150 pengunjung per bulan dengan pendapatan mencapai Rp. 8.000.000 per bulan, seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 9. Dokumentasi usaha pantai wasata per bulan

b. Dampak Sosial

Dampak sosial yang di peroleh masyarakat atas kegiatan pengembangan sumber daya manusia pantai wisata adalah meningkatkan tata kelola destinasi wisata, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian PPDM pengembangan desa wisata pantai berbasis edukasi di desa Wiring Tasi tahun ketiga dapat ditarik kesimpulan: 1) telah dilakukan pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat desa Wiring Tasi melalui pelatihan (pemandu wisata, tata kelola destinasi pariwisata, kuliner, usaha sablon, dan kerajinan) dengan melibatkan tiga elemen masyarakat (karang taruna, pengelola pantai wisata, dan pemerintah desa) ditambah 3 orang mahasiswa; 2) Hasil pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia telah sesuai dengan target yakni menghasilkan (10 orang pemandu wisata, 5 orang pengelola destinasi pariwisata, 5 orang koki/juru masak, 10 penyablon, dan 5 orang kerajinan; 3) Dampak ekonomi atas penerapan strategi pemasaran jumlah pengunjung dan pendapatan pantai wisata mengalami peningkatan (pengunjung 80 menjadi 150; pendapatan (Rp. 1.000.000 menjadi Rp. 8.000.000) per bulan; 4) Sedangkan dampak sosial atas pengembangan SDM pantai wisata yang diperoleh masyarakat, yakni; meningkatnya tata kelola destinasi wisata, meningkatnya keterampilan masyarakat, dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah pengabdian tahun ketiga. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor Universitas Bosowa atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Director Directorate of Innovation and Community Development Universitas Bosowa dan Pemerintah Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PPDM hingga selesai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2015 - 2021 Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
- [2] Pengembangan Desa Wisata ; Desa Membangun Indonesia, Tim Percepatan Wisata Desa dan Kota, 20 September 2017.
- [3] Sutiyono. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- [4] Badan Pusat Statistik, 2021. Kabupaten Pinrang Dalam Angka. Kabupaten Pinrang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang.